BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹Dengan demikian dapat ditarik pemahaman bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlatar alamiah yang menghasilkan data kualitatif.

Disamping itu, peneliti memiliki berbagai pertimbangan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif ini, antara lain:²

1. Memudahkan peneliti dalam menentukan dan menghadapi realitas yang ada di lapangan.
2. Mendekatkan peneliti dengan para informan atau subjek penelitian.
3. Mampu menjalin keakraban dalam melakukan kegiatan komunikasi dengan subjek, sehingga peneliti dapat memperoleh informan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti
4. Metode ini lebih peka dan bisa menyesuaikan diri dengan pola-pola yang dihadapi oleh peneliti.

Adapun jenis penelitiannya jika dilihat dari tujuannya, jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian Natural Setting merupakan desain penelitian kualitatif bersifat alamiah di mana peneliti tidak berusaha memanipulasi setting penelitian, kondisi/situasi objek

¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014). 6

² Desi rosida, "kompetensi guru Al-Qur'an Hadist di MA Nurul Amien Pagarbatu kecamatan saronggi kabupaten sumenep", (skripsi, IAIN Madura, 2019), . 26.

yang diteliti benar-benar merupakan kejadian, komunitas, interaksi yang terjadi secara alamiah, hal ini dikarenakan metode kualitatif berusaha memahami fenomena-fenomena dalam kejadian alami yang secara langsung berbicara kepada orang-orang dan melihat mereka bertingkah secara natural.³ Jenis penelitian Natural Setting ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu, penelitian deskriptif lebih banyak atau masih dipengaruhi oleh paradigma positivistik, kendati format ini dominan menggunakan paradigma fenomenologis.⁴ Hal ini berlaku demikian karena bermaksud akan melakukan studi deskriptif tentang Penerapan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning* di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Potoan Daya Palengaan Pamekasan dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan

B. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian yang digunakan adalah pengamatan murni, maka kehadiran peneliti itu mutlak diperlukan akan kehadirannya. Dan kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini adalah sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data dengan melakukan wawancara dengan para informan, observasi lapangan dan dokumentasi agar supaya peneliti lebih mengetahui dan memahami gambaran yang lebih jelas tentang objek dalam penelitian yang peneliti lakukan tersebut.

Dengan demikian, peneliti berhak untuk bertindak sebagai non partisipan penuh, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu

³John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). 261

⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 68.

kemutlakan atau keharusan dan sebelum ke lapangan peneliti sudah mengenal beberapa informan sebagai sumber informasi termasuk Ustadz, Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, karena dalam penerapannya menurut peneliti fenomena yang ada sepertinya lebih menarik untuk diadakan sebuah kajian atau penelitian, utamanya terkait dengan Penerapan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning* di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan.

Disamping itu, di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program hafalan al-Quran berbasis SRL, sehingga hal ini dijadikan penelitian tentang Penerapan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning*.

Selain itu peneliti ingin mengetahui alasan para pengelola, proses pelaksanaan, dan juga faktor internal dan eksternal penerapan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning* Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan dalam menerapkan pelaksanaan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning*.

D. Sumber Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif, yaitu kata-kata orang itu sendiri baik tertulis atau diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.⁵

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh subjek peneliti sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang dikemukakan dalam penelitian ini. Juga dokumentasi yang bersifat sebagai penguat atau bukti dari data yang diperoleh berdasarkan pernyataan subjek penelitian tersebut.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah manusia yang bertindak sebagai praktisi pendidikan yang ada di sekolah tersebut seperti Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Potoan Daya Palengaan Pamekasan dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, selain itu juga ada non manusia seperti data dokumentasi dan fasilitas pendidikan sarana dan prasarana pendidikan yang kemudian diambil secara purposive sample. Teknik dilakukan dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.⁶

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dikenal dengan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil

⁵Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, .157.

⁶Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), . 218.

observasi terhadap situasi sosial dan data itu diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan). Ustadz dan para santri dipilih menjadi subjek penelitian, dikarenakan mereka merupakan perencana dan pelaksana dalam proses belajar-mengajar.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷ Data sekunder yang dimaksud seperti: buku nilai, dokumentasi dan lain sebagainya yang berhubungan dengan upaya mereka dalam menghafal al-Qur'an berbasis self-Regulated Learning di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Potoan Daya Palengaan Pamekasan dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini paling sedikit menggunakan tiga teknik yang diantaranya adalah wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi data yang mungkin oleh peneliti dapatkan saat peneliti melakukan penelitian.⁸

1. Teknik Wawancara

Sedangkan teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang Penerapan *Self-Regulated Learning* (SRL) Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Potoan Daya Palengaan Pamekasan Dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, dan akan menjadi sumber data dalam hal ini adalah Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Potoan Daya Palengaan Pamekasan Dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan.

⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 229.

⁸ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006), . 101.

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (face to face) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (terwawancara) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ini ditegaskan oleh Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁹

Adapun jenis-jenis wawancara ada tiga, sebagai berikut:¹⁰

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terencana-terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku dan memiliki standar yang sama.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan kebalikan dari Wawancara terstruktur yaitu apabila peneliti atau pewawancara tidak ada pedoman apapun, namun pewawancara memiliki topic dan tujuan yang yang jelas sehingga adanya wawancara tidak terlalu jauh menyimpang atau menyusun rencana wawancara tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur yaitu pewawancara sudah menyiapkan topic dan daftar pertanyaan akan tetapi urutan pembahasan dan pertanyaan tidak harus sama dengan panduan, semuanya tergantung pada jalanya wawancara.

⁹ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, . 186.

¹⁰Samiaji Sarosa, S.E., M.Sc., Ph.D, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Indeks, 2012). 46-47

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Alasan peneliti memilih metode wawancara ini karena sifatnya fleksibel, tidak hanya terpaku pada pedoman wawancara. Jika sewaktu-waktu peneliti membutuhkan informasi diluar informasi yang telah disusun dalam pedoman wawancara, maka peneliti dapat langsung mengajukan pertanyaan tentang informasi yang mengenai Penerapan *Self-Regulated Learning* (Srl) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan Dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan. Objek yang akan peneliti wawancarai yaitu Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan Dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan.

Dalam menentukan informan sebagai orang yang diwawancarai peneliti menggunakan purposive sampling, Purposive sampling sendiri merupakan penentuan sumber informan yang dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan, sehingga peneliti tidak lagi asal-asalan dalam menjadikan seseorang sebagai informan.¹¹

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Istilah observasi dalam penelitian kualitatif dikenal dengan teknik observasi (pengamatan).

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok. Jenis observasi ada dua macam, yaitu sebagai berikut:¹²

¹¹Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017). 149

¹²Donald Ary et al., *Introduction to Research in Education*, 8th ed (Belmont, CA: Wadsworth, 2010). 646-647

a. Observasi partisipan;

participant observation A research method in which the researcher becomes a part of and participates in the activities of the group or situation being studied.

Yaitu, suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.

b. Observasi non partisipan;

Nonparticipant observation A research method in which the observer does not participate in the situation being studied but is only an observer.

Yaitu, suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer namun tidak ikut dalam kehidupan yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yang menjadikan peneliti hanya sebagai penonton atau penyaksi mengenai Penerapan *Self-Regulated Learning* (SRL) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan Dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹³

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), . 158.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi secara tertulis yang dapat melengkapi semua data yang diperlukan yang tidak menyimpang dari fokus penelitian, seperti: penilaian Santri dalam menghafal al-qur'an dan lain sebagainya.

Alasan pemilihan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi adalah karena ketiga metode ini sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga digunakan ketiganya akan saling bantu membantu dan saling melengkapi.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang hal-hal yang telah diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis;kannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan setiap informasi atau data yang dimiliki oleh Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan Dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya untuk dipilih dan disesuaikan dengan fokus penelitian.

¹⁴ Laxy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, . 248.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.

3. Menyajikan Data

Untuk lebih menyistematiskan data yang telah di reduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam tahap ini, data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.

4. Verifikasi

Verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur, diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded” (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus di verifikasi selama penelitian masih berlangsung.¹⁵

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dari penelitian ini betul-betul sudah valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka yang harus dilakukan peneliti adalah pengecekan kembali secara cermat dan teliti (*cross check*). Agar penelitian yang telah dilakukan tidak sia-

¹⁵ Suharsaputra, *Metode Penelitian-Kuantitatif*, . 218-219.

sia, yang hanya terjebak pada simbolis. Dalam mengukur validitas data temuan peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:¹⁶

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sesuai dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Uraian Rinci

Uraian rinci yaitu data yang diperoleh dipaparkan secara rinci sehingga pembaca dapat mengetahui dan mengerti temuan yang dihasilkan oleh peneliti.

3. Metode Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Namun dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif sedangkan triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan sejumlah metode pengumpulan data.¹⁷

Melalui triangulasi sumber ini, peneliti membuktikan data yang valid dengan menyesuaikan antara informasi yang diperoleh dari santri, kemudian disesuaikan dengan informasi dari guru dan Penggururs .Sedangkan dalam proses penggunaan triangulasi metode,

¹⁶ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, . 178.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. 330-331

peneliti menggunakan metode wawancara, kemudian dibuktikan dengan metode observasi dan dokumentasi.

Dalam penggunaan triangulasi sumber, *pertama*, peneliti bersama pengurus di ruang pengurus atau ruang tamu dengan mengajukan pertanyaan dari fokus penelitian yang sudah disiapkan oleh peneliti. *Kedua*, peneliti bersama guru di ruang gurudengan mengajukan pertanyaan dari fokus penelitian yang sudah disiapkan oleh peneliti. *Ketiga*, peneliti bersama santri di ruang kelas serta mengajukan pertanyaan dari fokus penelitian yang juga sudah disiapkan oleh peneliti. Sehingga dengan melalui triangulasi sumber ini, peneliti bisa memperoleh informasi serta data yang akurat melalui kepala madrasah, guru, dan sebagian santri di Darul Ulum Banyuwanyar dan Darul Jigad Cendana Pamekasan.

Sedangkan dalam penggunaan triangulasi metode, peneliti membandingkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi yang peneliti peroleh. Misalnya dengan satu sumber yaitu bersama pengurus dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Demi memastikan hasil wawancara valid atau tidaknya peneliti mengecek data hasil wawancara dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan ini memiliki bobot yang cukup memadai dan dapat memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan, maka pada tahap-tahap penelitian yang dilakukan harus serasi dan saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya.

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti khususnya dalam kegiatan penelitian ini adalah :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini terdiri dari kegiatan menyusun ataupun merancang atau rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi, Mengurus surat penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian dan mengantisipasi persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini adalah memahami latar penelitian atau konteks penelitian, memasuki lapangan dan mengumpulkan data.

3. Tahap pasca pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini adalah memahami data yang diperoleh, menganalisis data yang diperoleh dan melaporkan hasil analisa.

4. Tahap penyusunan laporan

Sedangkan dalam tahapan penyusunan laporan ini peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa hasil penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Madura. Selanjutnya karya ilmiah ini dikonsultasikan oleh peneliti kepada dosen pembimbing yang kemudian selanjutnya melakukan proses bimbingan kepada dosen pembimbing guna dikoreksi dan disetujui untuk merealisasikan ujian skripsi sebagai pengesahan karya persyaratan gelar Pascasarjana.

J. Sitematika Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan megemukakan bahasan peneliti yang akan diurutkan dari bab pertama sampai bab enam dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi islah dan penelitian terdahulu.

Bab kedua: Kajian teoritik yang berisi tentang pengertian Self-Regulated Learning, Self-Regulated Learning dalam Pandangan Islam, Area Self-Regulated Learning, Strategi Self-Regulated Learning, Pengetian al-Qur'an, Hafala, dan juga cara mengafalnya.

Bab ketiga: Metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan unit analisis, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat: Hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan paparan data serta temuan penelitian dari fokus penelitian.

Bab kelima: Pembahasan dari paparan data penelitian.

Bab keenam: Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan studi.